

Permulaan Sejarah Perekonomian dan Pembentukan Kota

Dr. Suprpto, M.S.



PENDAHULUAN

Dalam modul ini akan dibahas sejarah kehidupan ekonomi masyarakat atau bangsa, yaitu sejak manusia mengenal dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang paling sederhana. Periode perkembangan ekonomi atau kemajuan kemakmuran suatu masyarakat mempunyai ciri kehidupan ekonomi tertentu sehingga para ahli ekonomi membagi sejarah perekonomian dengan berbagai cara.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pembahasan dalam modul ini dilakukan dengan pembahasan ciri kehidupan ekonomi yang penting pada suatu periode waktu tertentu di beberapa negara di mana ciri kehidupan ekonomi tersebut tampak menonjol.

Setelah mempelajari modul ini, secara umum diharapkan Anda dapat mengerti dan memahami unsur gejala dalam sejarah perekonomian dan ada tidaknya sejarah perekonomian dalam suatu perekonomian tertentu. Setelah mempelajari modul ini dengan baik, secara lebih khusus diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan bagaimana perkembangan kemakmuran pada tahap awal dari suatu masyarakat atau negara yang mempunyai sejarah perekonomian;
2. menerangkan bagaimana pembentukan kota dan peranan kota dalam kehidupan ekonomi pada suatu kurun waktu tertentu;
3. menjelaskan manfaat atau peranan mempelajari sejarah perekonomian; dan
4. dapat membandingkan perkembangan kemakmuran yang terjadi di beberapa negara yang mempunyai sejarah perekonomian.

KEGIATAN BELAJAR 1

Perkembangan Kemakmuran

Ketika manusia hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup pokoknya, di mana tingkat kemakmuran masih sangat rendah dan cara pemenuhan kebutuhannya adalah sama maka masyarakat seperti tersebut tidak mempunyai sejarah ekonomi (Rostow, W.W, 1952). Suatu masyarakat dikatakan mempunyai sejarah ekonomi apabila dalam masyarakat tersebut terjadi perubahan-perubahan cara memenuhi kebutuhan atau dalam tingkat kemakmuran perubahan-perubahan tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk, kekurangan tanah untuk pertanian, timbulnya bahaya kelaparan, perubahan atau perbaikan teknik produksi, perkembangan perdagangan, dan industri (Wasselink, 1959).

Kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat tidak tercapai dengan sendirinya, tetapi tergantung pada usaha masyarakat. Dengan demikian, sudah sejak awal mula pemikiran ekonomi mempersoalkan kriteria untuk menilai mana cara kerja yang baik, yang kurang baik, mana yang efisien dan mana yang tidak. Ini berarti bahwa pemikiran ekonomi mengandung unsur pengelolaan demi kepentingan suatu kelompok masyarakat.

Perkembangan tingkat kemakmuran tidaklah merata untuk suatu masyarakat atau negara, ada yang berkembang lebih cepat daripada perkembangan kemakmuran negara lain (Alen, G.C, 1947). Ketidakmerataan ini disebabkan karena adanya perbedaan teknik produksi maupun persediaan sumber daya yang dimiliki. Perkembangan kemakmuran tersebut menimbulkan beberapa akibat yang sangat penting artinya bagi kehidupan suatu bangsa pada suatu kurun waktu tertentu, seperti pembagian kerja, tukar-menukar, pemakaian uang sebagai alat tukar dan satuan hitung, kredit kemajuan teknik, dan perubahan sistem pemerintahan (Mackie, Y.A.C, 1961).

Berdasarkan ciri atau corak kehidupan ekonomi yang ada dalam suatu masyarakat, tingkatan perkembangan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ekonomi (Heilbroner, R.L, 1994):

1. dengan tukar-menukar barang;
2. tukar-menukar dengan uang;
3. tukar-menukar dengan pemberian kredit.

Dengan semakin majunya kebudayaan manusia dan semakin meningkatnya produktivitas maka hasil produksi yang diperoleh seseorang menjadi berlebih dan kelebihan ini dapat ditukarkan dengan barang lain yang dihasilkan oleh orang lain. Dalam masa ini jika seseorang membutuhkan sesuatu barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri maka pemenuhannya dapat dilakukan dengan cara menukarkan barang yang dia hasilkan dengan orang lain yang kebetulan membutuhkan barang yang dia hasilkan tersebut. Misalkan, jika A menghasilkan beras dan membutuhkan ikan, sedangkan B mempunyai ikan dan membutuhkan beras maka A dan B dapat mengadakan pertukaran. Namun, ada suatu kesulitan karena dalam praktik sukar mendapatkan orang-orang yang mempunyai barang dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu barang yang dapat digunakan sebagai perantara pertukaran di antara individu, yaitu uang (Myrdal, G, 1956).

Sedangkan dalam hal uang berfungsi sebagai alat pembayar utang atau kredit dapat dilihat dari peminjaman seseorang yang tidak diikuti dengan pembayaran pada saat yang bersamaan. Misalnya, seseorang meminjam barang dari orang lain maka ia harus mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya, tetapi jika seseorang meminjam bahan baku untuk diolah, peminjam harus mengganti dengan bahan yang sama. Kemungkinan pemilik bahan bersedia menerima ganti bahan tersebut dalam bentuk uang dari peminjam, dengan syarat uang itu dapat digunakan untuk membeli bahan yang sama.

Karl Bucher (1921) dalam bukunya yang berjudul *The Origin of National Economic* (1892-1923), membagi perkembangan perekonomian menjadi tiga bagian, yaitu rumah tangga:

1. keluarga tertutup atau masyarakat agraris;
2. kota tertutup atau masyarakat kota;
3. rakyat atau masyarakat kapitalis.

Dalam rumah tangga keluarga, produksi dilakukan oleh anggota keluarga dari sektor perburuhan, perikanan, pertanian dan peternakan, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga tersebut. Di sini tidak terjadi pertukaran antarrumah tangga.

Lain halnya dalam rumah tangga kota, hasil produksi selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga untuk memenuhi kebutuhan langganan, sedangkan dalam rumah tangga rakyat hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Di samping pembagian tersebut di atas, Frederick List (1941) dalam bukunya yang berjudul *Das Nationals System der Politischen Ekonomi* (1841), membagi masa perkembangan perekonomian masyarakat menurut jenis mata pencaharian penduduk, yaitu:

1. Perburuhan dan perikanan.
2. Peternakan.
3. Pertanian.
4. Pertanian dan kerajinan setempat.
5. Pertanian dengan industri dan perdagangan internasional.

Menurut Frederick List, tingkat kemakmuran suatu masyarakat tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi dan pendapatan saja, tetapi juga ditentukan oleh pemerataan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk dan semakin merata tingkat pendapatannya maka akan semakin tinggi tingkat kemakmurannya.

Menurut pendekatan lain, para ahli ekonomi memusatkan perhatian pada sifat kegiatan-kegiatan produktif masyarakat. Colin Clark (1923) dalam bukunya yang berjudul *The National Income* adalah seorang ahli dari Inggris mengatakan bahwa sebenarnya terdapat tiga tahap perkembangan ekonomi, yaitu:

1. masyarakat yang masih terbelakang, pertanian merupakan kegiatan utama dan menjadi sumber pendapatan pokok.
2. dengan makin berkembangnya masyarakat, industri pembuatan barang-barang mulai tumbuh dalam perbandingannya dengan pertanian.
3. dengan makin berkembangnya ekonomi industri-industri tersier/jasa memperlihatkan tingkat kemajuan yang paling tinggi.

Ashton, T.S (1947) menyatakan bahwa sejak Revolusi Industri perubahan-perubahan dalam kehidupan ekonomi semua negara berlangsung dengan cepat sehingga para ahli ekonomi harus mempelajari latar belakang sejarah dari masyarakat agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan yang terjadi pada waktu yang lalu sehingga dapat dicari pedoman dalam mencapai perkembangan lebih lanjut yang diinginkan. Apabila dibandingkan dengan perkembangan perekonomian setelah Revolusi Industri yang bersifat revolusioner, cepat dan tidak terputus-putus di beberapa negara, perkembangan perekonomian pada awal perkembangan di beberapa negara berjalan lambat dan tidak teratur. Pada masyarakat yang

belum bersifat industri tersebut perkembangan kemakmuran umumnya rendah, sedangkan perbedaan antara puncak kemajuan ekonomi dan taraf hidup yang normal tidak begitu besar.

Wasisto Raharjo (2000) menyatakan bahwa dalam makalahnya yang berjudul “Memahami Globalisasi sebagai Evolusi Kapitalisme”, menyatakan bahwa adanya perkembangan peradaban yang dialami oleh Eropa pasca abad pencerahan telah menjadikan negara-negara di kawasan tersebut selangkah lebih maju dibandingkan wilayah di benua lainnya. Hal inilah yang kemudian menciptakan adanya Eropa-sentris sebagai pusat keunggulan dari peradaban dunia. Eropa memang mendominasi perekonomian dunia pada globalisasi kuno tersebut melalui pelayaran samudera dan penaklukan di berbagai wilayah dunia. Globalisasi pertengahan yang lebih didominasi pemahaman teori modernisasi ekonomi sebenarnya tidak lebih dari bentuk kooptasi Eropa dan kini ditambah Amerika Serikat untuk melakukan konfigurasi perekonomian dunia demi keuntungan pribadi dan bukan untuk menyejahterakan bagi negara lainnya. Dimensi pertumbuhan ekonomi berbasiskan pada pola industrialisasi yang berbasiskan hutang luar negeri sebenarnya merupakan cara bagi kedua aktor tersebut untuk mengeruk kekayaan negara kliennya sedikit demi sedikit. Adapun globalisasi yang kita nikmati sekarang ini sebenarnya merupakan akumulasi dari era ekonomi fisik berbasiskan pada pola kerja buruh murah dengan ekonomi teori yang berbasiskan pada pertumbuhan ekonomi.

Adapun negara yang secara historis mempunyai basis ekonomi kuat, seperti halnya Eropa, Amerika Utara, dan kini ditambah Asia Timur berkat sistem ekonomi tangan besinya tampil sebagai kekuatan dominan dalam globalisasi. Oleh karena itu, hal terpenting yang bisa kita petik dalam kajian ini adalah memaknai globalisasi selalu diikuti dengan negara kuat di mana Eropa pada globalisasi kuno, Amerika Serikat pada globalisasi pertengahan, dan negara Triad yang menghegemoni perekonomian dunia, masing-masing aktor berandil dalam menyusun skema perekonomian dunia untuk kepentingan nasionalnya saja. Peluang negara berkembang untuk menjadi kekuatan ekonomi baru dalam globalisasi tetaplah berkembang asalkan mampu mengembangkan ekonominya secara sendiri tanpa asistensi Barat.

Berikut ini beberapa catatan sejarah perkembangan perekonomian di beberapa negara/masyarakat:

1. Tahun 3000 SM di Mesir pada saat kekuasaan Raja Hammurabi, penemuan-penemuan di makam raja-raja pada waktu itu menunjukkan

bahwa pada waktu itu kerajinan tangan telah mempunyai mutu yang tinggi. Namun, kemakmuran pada waktu itu hanya terdapat di istana raja-raja, petani harus membayar pajak yang tinggi dan hidup dalam kemiskinan.

2. Tahun 1500 SM di Phunisia perikanan telah berkembang menjadi usaha pelayaran dan perdagangan yang mengakibatkan kolonisasi dan industri semakin maju.
3. Di Palestina, pada waktu itu mata pencaharian penduduk telah berubah dari pertanian dan peternakan menjadi perniagaan dengan pusat perdagangan di Kota Jerusalem. Namun, hal ini belum membawa akibat yang penting bagi kemakmuran penduduk karena kemakmuran hanya terdapat di istana raja. Kejayaan Palestina lenyap setelah dikalahkan oleh Raja Nebucadnezar dari Persia yang kemudian juga menaklukkan Babylonia dan Mesir.
4. Tahun 700 SM di Persia perdagangan menjadi semakin berkembang dengan telah digunakannya uang emas dan perak sebagai alat pembayaran.
5. Sama halnya dengan bangsa Palestina, bangsa Yunani mula-mula mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan peternak, namun karena kondisi tanah yang tidak menguntungkan untuk usaha pertanian maka hasil yang diperoleh dari usaha pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk sehingga terpaksa mengimpor gandum dari negara lain. Di samping itu, banyak penduduk yang meninggalkan kampung halaman dan menetap di daerah lain (berkoloni). Kolonisasi penduduk tersebut telah mendorong timbulnya perdagangan dan industri, berkembangnya perdagangan dan industri ini menimbulkan kebutuhan adanya uang logam.
6. Pemerintah Dinasti Ptolemae di Mesir telah membawa perkembangan keadaan ekonomi yang baik, di mana banyak industri dan hampir seluruh perdagangan merupakan monopoli negara yang disewakan kepada pihak swasta. Dalam masyarakat yang bersifat kapitalistik ini perusahaan dengan modal yang besar akan semakin berkuasa di dalam menyewa usaha perdagangan tersebut.
7. Di Roma, Italia penduduk juga mula-mula hidup dari pertanian, di mana petani terdiri dari dua golongan, yaitu kaum bangsawan dan kaum biasa. Namun, karena letak geografis Roma yang baik maka berangsur-angsur menjadi pusat perdagangan yang semakin maju dan para bangsawan

menjadi semakin kaya. Kaum biasa banyak yang meminjam uang kepada kaum bangsawan, akibatnya mereka banyak yang kehilangan kemerdekaan dan hak milik mereka atas ladangnya. Banyaknya petani kecil yang menjual tanahnya dan meninggalkan daerahnya mendorong timbulnya usaha pertanian besar.

8. Pada abad pertengahan di Istanbul, adanya perpindahan penduduk bangsa Rum Barat yang terdiri dari pedagang ke Istanbul menyebabkan kota ini menjadi kota yang paling besar dan terkenal di Eropa. Pada masa itu masih terdapat banyak petani kecil dengan luas tanah sempit dan produksi hanya untuk kebutuhan sendiri, tukar-menukar barang belum ada. Adanya penyerbuan bangsa Jerman telah menyebabkan adanya perubahan pemilikan tanah yang sebagian besar dikuasai oleh bangsa Jerman. Adanya perubahan ini mendorong timbulnya pertanian besar yang dikerjakan oleh budak (disebut “*vroon hoeve*” yang dalam perkembangannya berkembang menjadi persekutuan “*gilde*”), hal ini disebabkan karena banyaknya lahan petani kecil yang diserahkan kepada para pembesar negara. Pertanian *vroon* ini pada hakikatnya merupakan pertanian tertutup karena hanya menghasilkan barang untuk keperluan sendiri dan tukar-menukar barang pun belum merupakan hal umum.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa perkembangan kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat tidak tercapai dengan sendirinya? Jelaskan!
- 2) Jelaskan perkembangan kehidupan perekonomian menurut Karl Bucher dan F. List!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perkembangan kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat tidak tercapai dengan sendirinya karena tergantung pada usaha masyarakat. Perkembangan tingkat kemakmuran tidaklah merata untuk suatu negara, ada yang berkembang lebih cepat daripada perkembangan kemakmuran negara lain. Ketidakmerataan ini disebabkan karena adanya perbedaan

teknik produksi maupun persediaan sumber daya yang dimiliki. Adanya perkembangan kemakmuran menimbulkan beberapa akibat yang sangat penting, seperti pembagian kerja, tukar-menukar, pemakaian uang sebagai alat tukar dan satuan hitung, kredit, kemajuan teknik, dan perubahan sistem pemerintah.

- 2) Perkembangan perekonomian menurut Karl Bucher rumah tangga dibagi menjadi tiga bagian, yaitu rumah tangga keluarga tertutup, kota tertutup, dan rakyat. Sedangkan menurut Frederick List perkembangan perekonomian dibagi menurut jenis mata pencaharian penduduk, yaitu perburuhan, peternakan, pertanian, pertambangan dan kerajinan, dan pertanian dengan industri, serta perdagangan internasional.



RANGKUMAN

Sejarah perekonomian merupakan studi tentang rangkaian peristiwa ekonomi yang menunjukkan perkembangan kemakmuran dari suatu masyarakat atau negara dalam suatu kurun waktu tertentu. Kemakmuran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki dan cara memproduksi (teknik produksi) yang digunakan. Perkembangan kemakmuran tidak merata untuk seluruh bangsa/negara. Berdasarkan ciri yang menonjol dari kehidupan ekonomi, tingkat perkembangan ekonomi dapat dibagi menjadi ekonomi (a) dengan tukar-menukar barang, (b) tukar-menukar dengan uang, dan (c) tukar-menukar dengan pemberian kredit.

Ditinjau dari hubungan produsen dan konsumen, Karl Bucher membagi perekonomian menjadi rumah tangga: (a) keluarga tertutup atau masyarakat agraris, (b) kota tertutup atau masyarakat kota, (c) rakyat atau masyarakat kapitalis.

Sedangkan menurut Colin Clark, perkembangan ekonomi dibagi dalam tiga tahap, yaitu masyarakat: (a) yang masih menjadikan pertanian sebagai kegiatan utama, (b) industri pembuat barang-barang, dan (c) tersier.

Perkembangan kemakmuran pada tahap awal berlangsung lambat dan tidak teratur. Pertanian dan peternakan merupakan kegiatan ekonomi utama hampir semua bangsa pada awal perkembangan ekonominya. Kolonisasi suatu bangsa di negara lain menimbulkan terjadinya perdagangan dan untuk memperlancar perdagangan diperlukan uang.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Suatu masyarakat dikatakan mempunyai sejarah perekonomian, bilamana dalam masyarakat tersebut
 - A. terjadi perubahan-perubahan penting dalam tingkat kemakmuran
 - B. mempunyai kepala suku yang kuat
 - C. ada seorang presiden sebagai kepala negara
 - D. tidak ada perubahan dalam tingkat kemakmuran

- 2) Perkembangan kemakmuran itu tidak merata untuk seluruh masyarakat karena perbedaan dalam
 - A. harta kekayaan
 - B. teknik produksi dan sumber daya alam
 - C. tingkat kehidupan masyarakat
 - D. budaya kerja

- 3) Dengan memperhatikan corak kehidupan ekonomi masyarakat kita dapat menggolongkan tingkat perkembangan ekonomi atas ekonomi
 - A. tukar-menukar
 - B. sistem kapitalis
 - C. liberal
 - D. sosialis

- 4) Yang merupakan tahapan yang dikemukakan oleh Colin Clark dalam membagi tingkat perkembangan ekonomi, yaitu
 - A. masyarakat tertutup, masyarakat semi-modern, masyarakat modern
 - B. masyarakat pertanian, masyarakat industri manufaktur, dan masyarakat industri jasa
 - C. rumah tangga tertutup, rumah tangga hotel tertutup, dan rumah tangga rakyat
 - D. ekonomi manufaktur dan jasa

- 5) Pada tahun 1500, di Palestina belum menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat, hal ini disebabkan
 - A. taraf hidup masyarakat semakin tinggi
 - B. tingkat konsumsi masyarakat semakin tinggi
 - C. kemakmuran hanya dapat dinikmati di istana raja saja
 - D. kemakmuran hanya dapat dinikmati oleh tuan tanah saja

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pembentukan Kota

Di bawah pemerintahan Raja Otto Agung, kekacauan yang terjadi di Jerman dapat diredakan berkat adanya bantuan dan kerja sama yang baik dari para uskup. Setelah Eropa Barat agak tenang maka Otto Agung menyerang Italia sehingga orang Jerman berkenalan dengan peradaban Italia yang lebih tinggi dari peradaban Jerman tersebut (Heilbroner, R.L, 1994). Kerajinan rakyat Italia yang tinggi mutunya, pakaian buatan budak di pertanian. *Vroon* yang indah dan anggur serta lada Italia sangat digemari oleh orang Jerman. Permintaan barang-barang tersebut di Jerman meningkat sehingga banyak pedagang Jerman yang pergi ke Italia untuk membeli barang-barang tersebut dan menjualnya di negeri sendiri dengan keuntungan yang besar. Perdagangan hasil produksi Italia meningkat dengan pesat, perdagangan antara Italia dan Jerman berkembang dengan baik terutama didukung oleh adanya jalan antara (sepanjang) Pegunungan Alpen yang aman dan baik. Pedagang Jerman tersebut pada umumnya tinggal di daerah perniagaan yang strategis sepanjang Sungai Rain, di sekitar pertanian *vroon* orang Italia.

Sejarah pembentukan kota di Eropa dimulai dari adanya *portus*, yaitu suatu perkampungan yang dihuni oleh para pedagang, para tukang, dan budak yang biasanya mereka tinggal di daerah perniagaan yang strategis, seperti sungai (Knowles, L.C.A, 1959). Kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi di *portus* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, mula-mula penduduk mengadakan pasar mingguan karena kegiatan bercocok tanam tidak dapat dilakukan dalam *portus*. Di pasar ini, penduduk/warga *portus* dapat membeli hasil pertanian yang diperdagangkan di pasar tersebut.
2. Pekerjaan masyarakat *portus* adalah sebagai penenun, tukang kayu, pandai besi, dan lain-lain. Masyarakat agraris telah berubah menjadi masyarakat kota.
3. Kegiatan tukar-menukar di dalam *portus* semakin luas dan tidak hanya dilakukan seminggu sekali, tetapi dilakukan setiap hari. Dengan kata lain, orang pergi ke pasar untuk melakukan transaksi. Untuk

memperlancar perdagangan diperlukan alat tukar uang (sebagai alat pembayaran), akibatnya banyak raja yang mendirikan pabrik uang.

4. Tuan tanah mempunyai hak memberi izin mendirikan pasar mingguan dan tahunan serta hak memungut bea pasar.
5. Jumlah tukang di *portus* semakin bertambah dengan diizinkan para budak yang berada di *portus* menjadi tukang asal mereka membayar pajak setiap tahun. Para tukang ini mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan usaha perdagangan di *portus*.

Portus baru disebut kota apabila telah memperoleh piagam. Piagam ini memuat hak-hak kota yang diberikan oleh tuan tanah dan menyatakan bahwa penduduk *portus* adalah orang merdeka. Di samping itu juga ditentukan mengenai besarnya pajak yang harus dibayar oleh warga *portus*. Pada umumnya piagam diberikan dengan jalan damai, yaitu *portus* membeli piagam tersebut dari tuan tanah. Dengan diperolehnya piagam maka kota tersebut mempunyai hak untuk mengatur kota dengan baik (George Soul, 1994).

Setelah memperoleh piagam, kota-kota baru tersebut dapat mengatur kota tersebut dengan baik, warga kota membeli hak-hak lain dari tuan tanah, misalnya hak membuat tembok dan parit di sekeliling kota, hak memilih dan mengangkat sebagian pengurus kota, dan lain-lain. Selain itu, warga kota membeli dari *amir* (*graaft*) hak khusus, misalnya hak memperoleh pembebasan pajak di daerah *amir* tersebut. Lambat laun tuan tanah tidak lagi senang tinggal di *vroon* karena tuan tanah telah memberikan kebebasan kepada budaknya untuk bekerja bebas dan tuan tanah tinggal di puri di luar *portus*. Untuk memungut uang denda dari warga *portus* tuan tanah mengangkat wakilnya, tetapi kemudian hak mengangkat pengurus kota juga dibeli oleh warga kota.

A. KEADAAN EROPA PADA ZAMAN PEMBENTUKAN KOTA (1000-1300)

Pada waktu itu, kota-kota di Eropa masih kecil dan belum mempunyai peranan yang berarti sehingga para bangsawan dan golongan gereja pada waktu itu sangat berkuasa dan memegang peranan yang sangat penting (Wasselink, 1959). Pada waktu itu, di Eropa belum banyak terdapat kota-kota, kecuali di Italia Utara, di mana di negara ini sudah banyak kota besar

yang berkuasa. Kota-kota besar yang terkenal adalah Venesia, Genoa, Pisa, Livorno, dan Marseille. Kota-kota tersebut mempunyai pelabuhan untuk perdagangan yang sama, yaitu di Levant. Barang-barang yang diperdagangkan, antara lain rempah-rempah dan barang untuk kemewahan yang mereka peroleh dari negara Timur. Venesia yang letaknya dekat dengan Jerman menjadi bandar besar bagi daerah itu dan merupakan bandar terbesar di Eropa. Dari Jerman, barang-barang itu diangkut ke Inggris, Skandinavia, dan lain-lain dengan jalur perdagangan adalah Pegunungan Alpen.

Di Eropa Tengah kemudian timbul beberapa pasar tahunan yang ramai tempat pedagang dari Eropa Utara dan Selatan, misalnya Augsburg, Ulm, Basel, dan lain-lain. Banyak kota yang memaksa pedagang berjualan di situ, untuk memperoleh pajak/cukai. Di samping itu, para pedagang harus tinggal di rumah penduduk kota agar pengawasan mudah dilakukan. Untuk mencegah kemungkinan perampokan di perjalanan para pedagang, pada waktu itu timbul kebiasaan membayar dengan wesel. Bersamaan dengan itu, di Italia ada beberapa pedagang yang bertindak sebagai bankir. Mereka meminjam uang dari para pengusaha dan pedagang besar yang kemudian uang tersebut dipinjamkan kembali kepada raja-raja dan para bangsawan dengan bunga yang tinggi. Bankir ini kemudian membuka cabang-cabang perusahaan mereka di kota-kota besar di Eropa Barat untuk memudahkan para pedagang dalam meminjam dan mengambil uang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Di Kota Vlaanderen juga berkembang pasar tahunan yang ramai. Di kota ini permintaan bahan pakaian mewah untuk para bangsawan meningkat sehingga di kota ini pada tahun 1200 didirikan perusahaan besar dan masyarakat pun berubah dari masyarakat agraris menjadi masyarakat kapitalis. terutama karena perdagangan kain wol sangat berkembang maka kota tersebut cepat menjadi besar dan makmur sehingga dengan mudah memperoleh piagam sebagai kota.

Di Prancis perkembangan kota dirangsang oleh golongan penentang kaum bangsawan, yaitu kaum *capet*. Sedangkan di Belanda perkembangan kota terjadi agak lambat dan piagam kota diberikan sendiri oleh para *amir* dengan tujuan untuk mengimbangi kekuasaan kaum bangsawan (Wasselink, 1959).

B. MASYARAKAT KOTA ZAMAN PERTENGAHAN

Pada tahun 1300-1450 kota-kota pada umumnya masih kecil. Kota-kota tersebut dikelilingi parit untuk menjaga keamanan dalam kota. Penduduk kota terdiri dari para pengusaha kecil yang merdeka dan mereka melakukan kegiatan produksi atas dasar pesanan sehingga pada waktu itu dapat dikatakan belum ada perdagangan (George Soul, 1994). Perbedaan golongan belum ada dan semua pengusaha tergabung dalam persekutuan *gilde*. Di perumahan *vroon* pada waktu itu terjadi pembagian kerja yang sudah agak memadai, yaitu para budak oleh para bangsawan dikelompokkan menurut pertukangan yang ada agar pengawasan dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, pemberian perintah kepada para tukang dalam *gilde* dapat dilakukan dengan mudah. Setelah para tukang tersebut merdeka, kelompok *gilde* itu tetap berlangsung dan memilih pengurus yang bertugas menyusun peraturan-peraturan *gilde* tersebut. Pembentukan *gilde* di tempat-tempat lain pada hakikatnya melalui proses yang hampir sama. Dorongan untuk bergabung dalam *gilde* ini adalah karena adanya keinginan untuk saling melindungi. Peraturan dalam *gilde* ditujukan untuk mengatur cara hidup para anggota *gilde* dan pekerjaan para anggota tersebut.

Keuntungan dari adanya peraturan-peraturan tersebut adalah:

1. Persaingan antarnegara dapat dihindari karena masing-masing anggota mempunyai mata pencaharian yang sederhana, tetapi terjamin. Untuk mencapai tujuan tersebut, peraturan *gilde* menentukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. jumlah pembantu dan magang bagi tiap induk semang dibatasi (yaitu seorang pembantu dan dua magang);
 - b. jam kerja ditentukan dan larangan kerja pada malam hari;
 - c. jika seorang induk semang memperoleh harga pembelian bahan murah maka bahan tersebut dibagi-bagi dengan teman-temannya dalam *gilde* tersebut;
 - d. upah pembantu ditentukan agar mereka dapat hidup layak.

Dengan demikian, perluasan seorang induk semang yang merugikan teman (induk semang lain) tidak akan terjadi.

2. Produk yang dihasilkan oleh *gilde* harus bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan peraturan sebagai berikut:

- a. pendidikan, misalnya seseorang harus bekerja sebagai magang selama 7 tahun, sebagai pembantu selama 7 tahun, baru kemudian boleh menempuh ujian sebagai ahli (induk semang);
- b. peraturan ujian ahli yang ketat baik dalam pelaksanaannya maupun dalam pemeriksaannya;
- c. bahan dan cara mengerjakan ujian ditentukan dengan teliti;
- d. produk yang dihasilkan harus diuji/diperiksa dulu.

Sebagian penduduk kota pada zaman pertengahan terdiri dari tukang-tukang yang merupakan pengusaha kecil yang merdeka. Kehidupan mereka diatur oleh peraturan-peraturan *gilde*. Ketika mereka berumur 10 tahun mereka magang pada seorang induk semang selama 7 tahun. Setelah itu, baru mereka boleh bekerja sebagai pembantu dan setelah cukup pengalaman mereka dapat menempuh ujian sebagai ahli dan setelah itu baru mereka dapat diterima sebagai ahli (induk semang) di dalam *gilde* dan dapat membuka perusahaan sendiri. Di sini induk semang anggota *gilde* melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang meliputi:

1. Memenuhi kebutuhan langganannya yang memesan barang-barang tertentu yang dapat mereka produksi.
2. Menjual hasil produksi mereka di pasar mingguan dan pasar tahunan.

Pemerintahan kota biasanya dipegang oleh pedagang besar. Dalam kegiatannya, pedagang besar ini biasanya menanamkan modalnya dalam berbagai cabang usaha sehingga tidak satu pun usaha mereka disebut sebagai perusahaan besar. Para pedagang besar ini meminjamkan uangnya untuk memperoleh bunga dan mereka seringkali melakukan usaha bersama dengan pengusaha lain dalam bentuk usaha dagang (Mackie, Y.A.C, 1961).

C. KOTA-KOTA BESAR DENGAN MASYARAKAT KAPITALISTIS

Masyarakat kapitalistis pada zaman pertengahan yang terdiri dari perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan tenaga buruh upahan dan kaum proletar yang miskin sudah terdapat di Lombardia (± 1050), Jerman Selatan, dan Vlaanderen ($+1200$). Antara tahun 1450 dan 1800 jumlah perusahaan besar makin bertambah dan sesudah tahun 1800 penggunaan buruh upahan di Eropa sudah merupakan hal umum. Dengan demikian, masyarakat kota telah terdesak oleh masyarakat kapitalis. Bentuk perusahaan

besar yang terdapat pada zaman pertengahan adalah kerajinan rumah tangga yang kapitalistis. Perkembangan dari perusahaan ini berjalan sebagai berikut (Heilbroner, R.L., 1994).

Pengusaha besar membeli bahan baku secara besar-besaran agar harganya lebih murah. Bahan baku ini kemudian diberikan kepada buruh untuk dikerjakan di rumah masing-masing dengan memperoleh upah per potong. Buruh ini terdiri dari para juru yang merdeka dan masih tetap menjadi anggota persekutuan *gilde* dan masih bekerja menurut peraturan-peraturan *gilde*. Para juru ini memperoleh upah potongan dari pengusaha, sedangkan kepada pembantunya mereka membayar upah mingguan. Barang-barang yang dihasilkan sebagian dijual di pasar tahunan di kota sendiri dan sebagian lagi dijual di kota-kota lain.

Kota Florence mempunyai kerajinan rumah kapitalistis yang besar, sedangkan di Jerman Selatan terdapat kerajinan pertenunan, perusahaan senjata dan kulit, serta kertas. Kehidupan ekonomi tengkulak Lakan di Vlaanderen sangat baik dan mereka dapat hidup mewah. Kemewahan tersebut telah menarik orang-orang asing untuk melakukan perdagangan dengan Kota Vlaanderen. Sedangkan kaum buruh yang hidup sebagai tukang tenun dan pemintal benang hidup boros dan miskin. Pada waktu itu sudah tampak bentuk masyarakat kapitalistis pada tingkat permulaan dengan perbedaan golongan. Karena para tengkulak bersepakat untuk menurunkan upah dan mereka menindas kaum buruh maka pemogokan sering terjadi untuk menuntut kenaikan upah. Pengusaha-pengusaha besar yang juga menguasai pemerintahan kota untuk menjamin kepentingannya mereka memelihara pasukan. Pendapatan yang besar dari pemerintah kota tersebut memungkinkan pemerintah kota membeli hak memerintah kota tersebut memungkinkan pemerintah kota membeli hak memerintah sendiri dari *amir*. Di samping itu, jalan, jembatan, saluran air, dan bangsal untuk menjual lakan dapat dibangun lebih baik. Rumah sakit, rumah miskin, dan sekolah umum banyak didirikan.

Pada tahun 1302 terjadi pemberontakan umum sehingga para tengkulak lakan lari meninggalkan kota dan mencari perlindungan kepada bangsawan Vlaanderen, Prancis. Amir Vlaanderen yang pada waktu itu sedang berselisih dengan para tuan tanah di negerinya, membantu dan memimpin tukang tenun dan pembuat lakan yang memberontak tersebut. Mereka juga mendapat bantuan dari *gilde-gilde* lain (tukang besi, tukang kayu, dan lain-lain). Dalam pertempuran di dekat Kota Kortrijk, kaum *gilde* mendapat kemenangan dan

sejak itu mereka menguasai pemerintahan kota. Akan tetapi karena tengkulak lakan sudah tidak ada maka impor wol (dari Inggris) terhenti sehingga di mana-mana timbul pengangguran (Knowles, L.C.A, 1959). Kaum buruh merasa dirinya merupakan anggota *gilde* masing-masing sehingga setelah mereka mendapat kemenangan, timbullah persengketaan di antara *gilde-gilde* itu sendiri. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka para tengkulak lakan dipanggil kembali dan kepada mereka diberikan 1/3 jumlah kursi dalam pemerintahan kota. Kemudian upah dinaikkan dan berbagai tuntutan kaum buruh dipenuhi, tetapi ketimpangan dalam distribusi pendapatan tetap menonjol, para pengusaha tetap kaya, sedangkan kaum buruh tetap miskin. Oleh karena itu, para tengkulak berusaha merebut kembali kekuasaan mereka semula.

Pedagang-pedagang besar lambat-laun enggan mengikuti pedati atau perahunya mengangkut barang dagangannya ke mana-mana dan pekerjaan itu diserahkan kepada bawahannya, sedangkan di kota-kota tempat mereka berniaga diadakan agen yang bertugas baik sebagai pembeli maupun penjual untuk kepentingan pedagang besar tersebut. Untuk mengurangi risiko, para pedagang besar itu mengadakan kerja sama, usaha yang bersifat sementara. Peminjaman uang dengan jaminan kapal banyak dilakukan orang pada waktu itu dan pedagang kecil banyak yang menggunakan modal pinjaman dengan membagi keuntungan atau kerugian menurut perbandingan tertentu. Ini merupakan bentuk awal dari perseroan terbatas yang kita kenal sekarang. Di Lubeck pada waktu itu telah terdapat suatu firma. Untuk memperlancar jalannya perdagangan di kota-kota dagang yang besar diadakan bursa sehingga para pedagang besar tidak perlu berkumpul di alam terbuka. Para bankir menjadi kaya raya karena mereka dapat menguasai sebagian daerah yang digadaikan oleh raja yang semakin terdesak kedudukan ekonominya.

Kapitalisme global mulai berkembang pesat, segera setelah Perang Dingin yang berakhir tahun 1980-an. Hal-hal tersebut merupakan pemicu utama berkembangnya kapitalisme global atau globalisasi ekonomi yang diawali dengan pertemuan *General Agreement on Trade and Tariff* (GATT) di Marakesh, Maroko, 1993. Robert Heilbroner dalam bukunya *21st Century Capitalisme* (1993) menyatakan bahwa dalam diri kapitalisme itu sendiri ada daya gerak atau pembangkit yang selalu bekerja menghasilkan perubahan yang konstan dengan tujuan yang jelas (Heilbroner, 1993: 41).

Kapitalisme global sebenarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kapitalisme klasik yang telah dikritik oleh Karl Marx.

Kalau dalam kapitalisme klasik ruang lingkup atau jangkauan kekuasaannya hanya dalam satu negara maka dalam kapitalisme global dunia seakan tidak mempunyai sekat-sekat kedaulatan lagi. Munculnya berbagai perusahaan multinasional merupakan bentuk nyata kehadiran kapitalisme global di dunia. Ekonomi tidak lagi menyangkut urusan dalam negeri, tetapi sudah berkembang menjadi ekonomi se-dunia. Pasar berkembang menjadi pasar bebas yang tidak hanya memperdagangkan barang dan jasa, tetapi juga menyangkut pasar mata uang (valuta) dan pasar modal. Dengan berkembangnya paham-paham global dan semakin terintegrasinya warga dunia dalam satu desa global maka globalisasi ekonomi atau pasar bebas akan semakin dapat terwujud. Pasar bebas ini secara niscaya diyakini akan membuat kemakmuran semakin meningkat dan pada gilirannya akan bermuara pada terciptanya masyarakat liberal yang demokratis (Margaretha Kushendrawati, 2006).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bagaimana proses pembentukan kota di Eropa pada zaman pertengahan? Jelaskan!
- 2) Uraikan dengan singkat kehidupan masyarakat kapitalis pada zaman pertengahan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Proses pembentukan kota di Eropa dimulai dengan adanya *portus*, yaitu suatu perkampungan yang dihuni oleh para pedagang, para tukang, dan budak. *Portus* ini disebut kota apabila tidak memperoleh piagam yang memuat hak-hak kota yang diberikan oleh tuan tanah dan penduduknya adalah orang yang merdeka.
- 2) Masyarakat kapitalis pada zaman pertengahan yang terdiri dari perusahaan besar yang menggunakan tenaga buruh upahan dan kaum proletar. Bentuk perusahaan besar yang terdapat di zaman pertengahan adalah kerajinan rumah tangga yang kapital.



Sejarah pembentukan kota di Eropa dimulai dari adanya *portus*, yaitu suatu perkampungan yang dihuni oleh para pedagang, para tukang, dan budak. *Portus* baru disebut kota apabila telah memperoleh piagam yang memuat hak-hak kota yang diberikan oleh tuan tanah. Dengan diperolehnya piagam maka kota tersebut mempunyai hak untuk mengatur kota dengan baik.

Pada zaman pembentukan kota (1000-1300), waktu itu kota-kota di Eropa masih kecil dan belum mempunyai peranan yang berarti sehingga para bangsawan dan golongan gereja pada waktu itu sangat berkuasa dan memegang peranan yang sangat penting. Pada waktu itu, di Eropa belum banyak terdapat kota-kota, kecuali di Italia Utara. Barang-barang yang diperdagangkan, antara lain rempah-rempah dan barang untuk kemewahan yang mereka peroleh dari negara Timur. Di Eropa Tengah kemudian timbul beberapa pasar tahunan yang ramai tempat pedagang dari Eropa Utara dan Selatan. Banyak kota yang memaksa pedagang berjualan di situ untuk memperoleh pajak/cukai. Untuk mencegah kemungkinan perampokan di perjalanan para pedagang, pada waktu itu timbul kebiasaan membayar dengan wesel (1200). Bersamaan dengan itu, di Italia ada beberapa pedagang yang bertindak sebagai bankir. Mereka meminjam uang dari para pengusaha dan pedagang besar yang kemudian uang tersebut dipinjamkan kembali kepada raja-raja dan para bangsawan dengan bunga yang tinggi.

Di Kota Vlaanderen juga berkembang pasar tahunan yang ramai. Di kota ini permintaan bahan pakaian mewah untuk para bangsawan meningkat sehingga di kota ini pada tahun 1200 didirikan perusahaan besar dan masyarakat pun berubah dari masyarakat agraris menjadi masyarakat kapitalis. Di Prancis perkembangan kota dirangsang oleh golongan penentang kaum bangsawan, yaitu kaum *capet*. Sedangkan di Belanda perkembangan kota terjadi agak lambat dan piagam kota diberikan sendiri oleh para *amir* dengan tujuan untuk mengimbangi kekuasaan kaum bangsawan.

Pada tahun 1300-1450 kota-kota pada umumnya masih kecil. Penduduk kota terdiri dari para pengusaha kecil yang merdeka dan mereka melakukan kegiatan produksi atas dasar pesanan sehingga pada waktu itu dapat dikatakan belum ada perdagangan. Perbedaan golongan belum ada dan semua pengusaha tergabung dalam persekutuan *gilde*. Di perumahan *vroon* pada waktu itu terjadi pembagian kerja yang sudah agak memadai, yaitu para budak oleh para bangsawan dikelompokkan

menurut pertukangan yang ada agar pengawasan dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, pemberian perintah kepada para tukang dalam *gilde* dapat dilakukan dengan mudah.

Sebagian penduduk kota pada zaman pertengahan terdiri dari tukang-tukang yang merupakan pengusaha kecil yang merdeka. Kehidupan mereka diatur oleh peraturan-peraturan *gilde*. Ketika mereka berumur 10 tahun mereka menjadi magang pada seorang induk semang selama 7 tahun, dan setelah itu baru mereka boleh bekerja sebagai pembantu. Setelah cukup pengalaman mereka dapat menempuh ujian sebagai ahli dan setelah itu baru mereka dapat diterima sebagai ahli (induk semang) di dalam *gilde* dan dapat membuka perusahaan sendiri. Pemerintahan kota biasanya dipegang oleh pedagang besar. Dalam kegiatannya pedagang besar ini biasanya menanamkan modalnya dalam berbagai cabang usaha sehingga tidak satu pun usaha mereka disebut sebagai perusahaan besar. Para pedagang besar ini meminjamkan uangnya untuk memperoleh bunga dan mereka seringkali melakukan usaha bersama dengan pengusaha lain dalam bentuk usaha dagang.

Masyarakat kapitalistis pada zaman pertengahan terdiri dari perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan tenaga buruh upahan dan kaum proletar yang miskin. Antara tahun 1450 dan 1800 jumlah perusahaan besar makin bertambah dan sesudah tahun 1800 penggunaan buruh upahan di Eropa sudah merupakan hal umum. Dengan demikian, masyarakat kota telah terdesak oleh masyarakat kapitalis.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sejarah pembentukan kota di Eropa dimulai dari adanya
 - A. *gilde*
 - B. *vroon*
 - C. kerajinan
 - D. *portus*
- 2) Karena kegiatan bercocok tanam tidak dapat dilakukan di dalam perkampungan dan agar warga perkampungan itu dapat membeli hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan negara maka diadakan
 - A. pasar malam
 - B. warung malam
 - C. pasar mingguan
 - D. apotek hidup

- 3) Yang *tidak* termasuk sebagai kota-kota besar yang terkenal di Eropa pada zaman pembentukan kota adalah
- A. Holland
 - B. Venesia
 - C. Genoa
 - D. Pisa Livorno
- 4) Permintaan yang semakin meningkat terhadap barang-barang hasil produksi negara Timur telah mendorong timbulnya perusahaan-perusahaan besar yang merupakan awal dari masyarakat
- A. agraris
 - B. pedagang
 - C. kapitalis
 - D. pengembaraan
- 5) Untuk mencegah perampokan di perjalanan maka pembayaran dilakukan dengan
- A. cek
 - B. kas
 - C. wesel
 - D. kredit

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) B
- 3) A
- 4) B
- 5) C

Tes Formatif 2

- 1) D
- 2) C
- 3) A
- 4) C
- 5) C

Daftar Pustaka

- Alen, G.C.1947. *Western Enterprise in Indonesia and Malaya*. London: Donnithorne, A.G. George Alien & Unwin Ltd.
- Ashton, T.S.1947. *The Industrial Revolution*. London: Oxford University Press.
- Brown, A.Y.1959. *Introduction to The World Economy*. London: George Alien & Unwin Ltd.
- Cohen, Y.B.1949. *Japan's Economy in War and Reconstruction*. Minneapolis: The University of Minnesota Press.
- George Soul.1994. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka: dari Aristoteles hingga Keynes*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gill, R.T.1972. *Evolution of Modern Economic*. New Delhi: Prentice Hall of India Pivate Ltd.
- Gruchy, A.G.1972. *Contemporary Economic Thought*. New York: The Mcmillan Press Ltd.
- Heilbroner, R.L.1994. *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Knowles, L.C.A. 1959. *Economic Development in The Nineteenth Century*. London: Routledge & Kegan Poul Ltd.
- Mackie, Y.A.C.1961. *Sejarah Pembangunan Ekonomi dalam Dunia Modern Jilid I*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Mackie, Y.A.C.1963. *Sejarah Pembangunan Ekonomi dalam Dunia Modern Jilid II*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Mohammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

- Morrison, W.M. 2004. *China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for The United States*. Congressional Research Service, p 1-38.
- Myrdal, G. 1956. *An International Economy, Problem and Prospect*. New York: Harper and Brothers.
- Reynold, L.G. 1971. *The Three Worlds of Economics*. New Haven and London: Yale University Press.
- Rostow, W.W. 1952. *The Process of Economic Growth*. New York: Norton.
- Wasisto, Raharjo. 2002. *Memahami Globalisasi sebagai Evolusi Kapitalisme Global & Strategis*. Th. 7., No. 2. Yogyakarta: FISIP UGM.
- Wesselink dan Yff, K. 1959. *Sejarah Ekonomi*. Jakarta: Noordhoff N.V.